

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran SMP Negeri 1 Mlati Sleman

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman yang berlokasi di Sinduadi Mlati Sleman. Lokasi SMP Negeri 2 Mlati Sleman ini cukup dekat dari sumber informasi dan memiliki karakteristik masyarakat yang bermacam-macam.

SMP Negeri 2 Mlati Sleman memiliki jumlah siswi sebanyak 216. Jumlah siswi kelas VII adalah sebanyak 68 yang terbagi dalam 4 kelas. Siswi kelas VII yang belum *menarche* sebanyak 24 dan yang sudah *menarche* sebanyak 44. Jumlah siswi kelas VIII adalah sebanyak 78 siswi yang terbagi dalam 4 kelas. Siswi kelas VIII yang belum *menarche* sebanyak 10 dan yang sudah *menarche* sebanyak 68 Orang.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, umur saat menstruasi dan nyeri perut. Distribusi Frekuensi karakteristik responden diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SMP Negeri 2 Mlati Sleman

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	12 tahun	3	5,2
2.	13 tahun	27	46,6
3.	14 tahun	28	48,3
Jumlah		58	100

Sumber: Data primer tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.1 mayoritas responden berumur 14 tahun yaitu sebanyak 28 orang (48,3%) dan minoritas berumur 12 tahun sebanyak 3 orang (5,2%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Saat Menstruasi di SMP Negeri 2 Mlati Sleman

No	Umur saat menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	10 tahun	1	1,7
2.	11 tahun	10	17,2
3.	12 tahun	37	63,8
4.	13 tahun	9	15,5
5.	14 tahun	1	1,7
Jumlah		58	100

Sumber: Data primer tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.2 mayoritas responden menstruasi pertama kali berumur 12 tahun sebanyak 37 orang atau 63,8% dan minoritas umur 10 dan 14 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (1,7%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Nyeri Perut Saat Menstruasi di SMP Negeri 2 Mlati Sleman

No	Nyeri perut saat menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	46	79,3
2.	Tidak	12	20,7
Jumlah		58	100

Sumber: Data primer tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas responden saat menstruasi mengalami nyeri perut sebanyak 46 orang atau 79,3% dan yang tidak mengalami nyeri perut sebanyak 12 orang atau 20,7%.

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi

Hasil pengukuran pengetahuan tentang menstruasi di SMP Negeri 2 Melati Sleman disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Di SMP Negeri 2 Mlati Sleman

Interval	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
> 75%	Baik	13	22,4
56-75%	Cukup	25	43,1
40-56%	Kurang	19	32,7
< 40%	Sangat kurang	1	1,7
Jumlah		58	100

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Tabel 4.4 Mayoritas siswi SMP Negeri 2 Mlati Sleman memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang menstruasi yaitu sebanyak 25 orang atau 43,1% dan minoritas sangat kurang sebanyak 1 orang atau 1,7%.

4. Sikap dalam Menghadapi *Dismenorea*

Hasil pengukuran sikap dalam menghadapi *dismenorea* di SMP Negeri 2 Mlati Sleman disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Sikap dalam Menghadapi *Dismenorea*
Di SMP Negeri 2 Mlati Sleman

Interval	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 75$	Baik	8	13,8
$50 \leq X < 75$	Sedang	31	53,4
< 50	Kurang	19	32,8
Jumlah		58	100

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Tabel 4.5 Mayoritas siswi SMP Negeri 2 Mlati Sleman memiliki sikap sedang dalam menghadapi *dismenorea* yaitu sebanyak 31 orang atau 53,4% dan minoritas memiliki sikap baik sebanyak 8 orang atau 13,8%.

5. Analisis Data

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu disajikan tabulasi silang antara pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap dalam menghadapi *dismenorea* sebagai berikut:

Tabel 4.6. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Sikap Menghadapi *Dismenorea*

Tingkat pengetahuan tentang menstruasi		Sikap menghadapi <i>dismenorea</i>			Total	τ	<i>p</i> -value
		Ringan	Sedang	Berat			
Baik	f	6	6	1	13	0,709	0,000
	%	46,2%	46,2%	7,7%	100%		
Cukup	f	2	22	0	24		
	%	8,3%	91,7%	0%	100%		
Kurang	f	0	3	17	20		
	%	0%	15,0%	85,0%	100%		
Sangat kurang	f	0	0	1	1		
	%	0%	0%	100%	100%		
Total	f	8	31	19	59		
	%	13,8%	53,4%	32,8%	100%		

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Tabel 4.6 menunjukkan siswi SMP Negeri 2 Mlati Sleman dengan tingkat pengetahuan tentang menstruasi yang baik mayoritas memiliki sikap

baik dan sedang dalam menghadapi *dismenorea* sebanyak 6 orang atau 46,2%. Siswi dengan tingkat pengetahuan tentang menstruasi cukup mayoritas memiliki sikap sedang dalam menghadapi *dismenorea* sebanyak 22 orang atau 88%. Siswi yang memiliki tingkat pengetahuan tentang menstruasi kurang mayoritas memiliki sikap yang kurang dalam menghadapi *dismenorea* sebanyak 16 orang atau 84,2%. Sedangkan siswi yang memiliki tingkat pengetahuan tentang menstruasi sangat kurang sebanyak 1 orang (100%) memiliki sikap kurang dalam menghadapi *dismenorea*.

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *kendalls tau* seperti disajikan pada tabel 4.6, diperoleh p -value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap dalam menghadapi *dismenorea*. Nilai koefisien (τ) yang positif menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi, maka sikap mereka dalam menghadapi *dismenorea* juga akan semakin baik.

B. Pembahasan

Hasil analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 14 tahun sebanyak 28 orang (48,3%), responden berusia 13 tahun sebanyak 27 orang (46,6%) dan responden berusia 12 tahun sebanyak 3 orang (5,2%). Berdasarkan data karakteristik responden tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kisaran umur 12-14 tahun. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Yatim (2001) bahwa menstruasi pertama kali atau *menarche* terjadi pada umur sekitar 11-14 tahun. Sedangkan menurut

Burns, Lovich, Maxwell dan Shapiro (2000) menstruasi yang pertama kali atau menarche terjadi antara umur 10-15 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan umur saat menstruasi menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami menstruasi pertama kali umur 12 sebanyak 38 orang atau 63,8%. Usia datangnya *menarche* ditentukan oleh faktor psikososial dan biologis. Penelitian yang dilakukan Puryanti dan Sadjimin (2002) menemukan bahwa umur saat menstruasi pertama kali atau *menarche* mempunyai hubungan yang bermakna dengan status gizi.. Sedangkan menurut Cunningham et al (2001), nutrisi yang baik, jarang terkena penyakit serius, dan baiknya promosi kesehatan dapat mempercepat usia *menarche*.

Responden yang mengalami *dismenorea* sebanyak 46 orang atau 79,3%, Hal ini sesuai dengan pendapat Widjanarko (2006) bahwa nyeri menstruasi atau *dismenorea* terjadi beberapa tahun pasca *menarche* dan mengenai 50% perempuan pasca pubertas. *Dismenorea* dikaitkan dengan produksi hormon progesteron yang meningkat. Hormon progesteron dihasilkan oleh jaringan ikat (*corpus luteum*) yaitu jaringan sebagai pengganti jaringan indung telur setelah melepaskan sel telur yang matang setiap bulannya. Bila hormon progesteron sudah cukup tinggi dihasilkan, baru timbul keluhan *dismenorea*. Hal inilah yang menjelaskan mengapa awal-awal mendapat menstruasi seorang perempuan belum mengeluh sakit waktu menstruasi, tetapi setelah beberapa kali menstruasi baru mengeluh sakit, karena jumlah *corpus luteum* sudah cukup banyak dan produksi hormon progesteron sudah cukup tinggi (Yatim, 2001).

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMP Negeri 2

Mlati Sleman mayoritas adalah cukup sebanyak 25 orang atau 43,1%. Hal ini menunjukkan responden sudah mendapatkan informasi mengenai *menarche* yang cukup baik. Informasi yang didapatkan berasal dari siswi itu sendiri yang aktif dalam mencari informasi disamping adanya mata pelajaran biologi yang membahas masalah kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi di SMP Negeri 2 Mlati Sleman. Banyaknya informasi yang diperoleh siswi akan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi.

Pengetahuan yang terdapat dalam seseorang maupun masyarakat merupakan salah satu faktor yang predisposisi yang mempengaruhi perilaku dan perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi status kesehatan seseorang atau masyarakat tersebut (Azwar, 2003). Banyaknya siswa yang masih memiliki pengetahuan kurang tentang menstruasi (19 orang atau 32,8%) menyebabkan adanya suatu usaha pencegahan dan pengobatan yang tidak benar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Moeliono, 2004).

Sikap remaja putri siswi SMP Negeri 2 Mlati Sleman dalam menghadapi *dismenorea* mayoritas adalah sedang sebanyak 31 orang atau 53,4%. Sikap remaja putri dalam menghadapi *dismenorea* merupakan reaksi atau tanggapan remaja putri tentang nyeri haid. Sikap yang baik dalam menghadapi *dismenorea* pada remaja putri nantinya akan berpengaruh terhadap usaha yang dilakukan oleh remaja dengan tujuan agar dapat melakukan pencegahan dan pengobatan yang terjadi menjelang menstruasi setiap siklus haid yang dialaminya dan permasalahan yang mungkin muncul. Banyaknya siswa yang memiliki sikap kurang dalam menghadapi *dismenorea* (19 orang atau 32,8%) mengakibatkan

tidak adanya upaya penanganan *dismenorea* sehingga memberikan dampak negatif pada kualitas hidup penderita serta status ekonomi diri sendiri penderita dan keluarganya, terganggu aktivitas sehari-hari, ketinggalan mata pelajaran atau kuliah, endometrosis, gangguan psikologis, kematian karena kecelakaan (Widjanarko, 2006).

Hasil *cross* tabulasi antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap menghadapi *dismenorea* menunjukkan bahwa remaja putri dengan tingkat pengetahuan yang baik mayoritas memiliki sikap yang baik dan sedang dalam menghadapi *dismenorea* masing-masing sebanyak 6 orang atau 46,2%. Remaja putri dengan tingkat pengetahuan sedang mayoritas memiliki sikap yang cukup dalam menghadapi *dismenorea* sebanyak 22 orang atau 88%. Remaja putri dengan tingkat pengetahuan kurang mayoritas memiliki sikap kurang dalam menghadapi *dismenorea* sebanyak 16 orang atau 84,2%. Sedangkan remaja putri dengan pengetahuan sangat kurang sebanyak 1 orang memiliki sikap yang kurang dalam menghadapi *dismenorea*. Banyaknya remaja putri dengan pengetahuan baik tentang menstruasi yang memiliki sikap baik dalam menghadapi *dismenorea* menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki remaja putri mampu mengubah sikap mereka dalam menghadapi *dismenorea*. Sikap tersebut positif atau negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal.

Hasil uji statistik menggunakan *Kendal tau* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap dalam menghadapi *dismenorea*. Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi, maka sikap remaja putri dalam

menghadapi *dismenorea* juga akan semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ancok dalam Herdalena (2001) yang menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya.

Selama menstruasi, rahim bergerak meremas-remas (kontraksi) dalam usaha untuk mengeluarkan dinding rahim yang terlepas tersebut. Gerakan rahim bisa menyebabkan rasa nyeri di perut bagian bawah ataupun di punggung bagian bawah, kadang-kadang menjadi kram. Rasa sakit tersebut bisa dimulai dari sebelum ataupun sesudah darah keluar (Burns dkk, 2000).

Pengetahuan yang baik yang dimiliki remaja putri akan mengubah sikap mereka dalam menghadapi *dismenorea*, sehingga gejala-gejala yang timbul dapat segera diatasi dan dicari penanggulangannya secepatnya. Apabila *dismenorea* dibiarkan tanpa adanya penanganan, maka akan mengakibatkan suatu kondisi yang memprihatinkan. Akan tetapi jika ada upaya penanganan untuk mengatasi *dismenorea*, tentu masalah tersebut bisa dihindari sehingga dapat menjalani hari-hari seperti biasa.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Tri Irayani (2005) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan sikap menghadapi *dismenorea*. Namun sesuai dengan Qurratun Aini (2006) yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang menstruasi menunjukkan adanya hubungan dengan upaya penanganan *dismenorea*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Cara pengumpulan data dilaksanakan hanya menggunakan angka tertutup (kuisisioner) tanpa diikuti dengan observasi, sehingga masih terdapat kemungkinan responden menjawab dengan tidak jujur sehingga dapat terjadi bias.
2. Faktor yang berhubungan dengan sikap dalam menghadapi *dismenorea* yang diteliti hanya tingkat pengetahuan tentang menstruasi sehingga hasil yang diperoleh kurang sempurna. Peneliti berikutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain seperti pengalaman, budaya, media masa, orang lain yang dianggap penting, emosi dan sebagainya.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA